

Proses Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Pada Bengkel Sapphire Body Repair Bandung

Dian Anita

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI Bandung
Email: diananita@stemb.ac.id

Laili Nur Latifah

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI Bandung
Lailinurlatifah39@gmail.com

Abstrak

Tujuan Untuk mengetahui proses efisiensi Sistem Informasi Akuntansi di Bengkel Body Repair

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif

Temuan Proses efisiensi Sistem Informasi Akuntansi di Bengkel Body Repair belum sesuai dengan tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Implikasi Penelitian ini menjadikan Sistem Informasi Akuntansi di Bengkel Body Repair agar lebih efisien dan tepat waktu

Originalitas Penelitian ini belum pernah dilakukan dan baru pertama kali dilakukan dan baru pertama kali dilakukan oleh penulis

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : SIA, Efisien kerja, Tepat Waktu

I. Pendahuluan

Bengkel Body Repair di Kota Bandung adalah Bengkel 90% Asuransi dan 10% Pribadi, bengkel yang menangani kerusakan mobil dengan klaim asuransi maupun pribadi. Menangani perbaikan kendaraan dari customer dengan keadaan rusak atau repair dengan jumlah unit yang lumayan banyak, tidak hanya mobil dengan roda empat tetapi mobil-mobil besarpun banyak yang diperbaiki atau direpair dengan klaim asuransi.

Bengkel Sapphire Body Repair ini juga salah satu bengkel klaim asuransi yang ada di kota Bandung dengan berdiri pertama kali dengan nama bengkel sapphire sejak tahun 2004 dan sudah mempunyai tiga cabang bengkel, bengkel yang pertama di bangun tepatnya di Jl. Moh Toha No. 341B, Setelah itu membangun di daerah Caringin di Jl. Porib No. 88 dan Bengkel Sapphire di Nagreg khusus kendaraan-kendaraan besar yang di perbaiki disana.

Rekanan atau bekerja sama dengan beberapa Asuransi di kota Bandung maupun klaim Asuransi di Indonesia yang berskala internasional, diantaranya: PT. Asuransi ACA, PT. Asuransi Adira Dinamika, PT. Asuransi Allianz, PT Asuransi BCA, PT Asuransi Asoka Mas, PT. Asuransi Axa Mandiri, PT Asuransi Bumida, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cakrawala, PT Asuransi Chubb, PT Asuransi Harta, PT Asuransi Intra Asia, PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Raksa, PT Asuransi Reliance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Tokio Marine Dan Asuransi Lainnya.

Selain itu beberapa perusahaan besar berskala internasional sudah menjadi rekanan dengan bengkel body repair, seperti : PT. Adi Sarana Armada, PT Juara Bike, PT Panfila Indosari, PT. Mitra Pinastika Mustika, PT. Mandiri Utama Finance, PT. Adiyawinsa Dan Lain Sebagainya.

Bengkel Body Repair ini menangani beberapa klaim kendaraan dari beberapa asuransi dengan sistem dari pertama masuk di cek terlebih dahulu kendaraan yang akan diklaim atau di repair dengan tanda terima mobil dan dibuatkan nomor register mobil masuk, lalu customer memberikan dokumen-dokumen yang di butuhkan untuk dikirimkan ke asuransi seperti fotocopy SIM, KTP, dan Fotocopy STNK. Lalu setelah itu pihak bengkel mengestimasi seberapa kerusakan dan berapa total perbaikan yang harus di bayar oleh asuransi dan pihak asuransi akan mensurvei kondisi keadaan kendaraan tersebut.

Dalam sistem yang ada di bengkel data kendaraan tersebut masuk ke dalam Outstanding Yang belum penawaran, bila asuransi sudah mengapprove atau menyetujui kerusakan dan perbaikan yang sudah di estimasi lalu pihak asuransi akan memberikan SPK(Surat Perintah Kerja). setelah SPK di terbitkan maka pihak bengkel langsung mengeksekusi kendaraan tersebut di perbaiki sesuai dengan WO (Work Order) atau Perintah Kerja setelah mobil di perbaiki dengan baik sesuai dengan WO Maka Pihak bengkel langsung membuatkan kwitansi dan dalam sistem bengkelpun akan pindah dari Outstanding yang belum kwitansi menjadi masuk kedalam Outstanding yang sudah kwitansi lalu bila kwitansi bengkel telah dikirimkan sesuai dengan sistem maka asuransi langsung membayar sesuai dengan limit asuransi masing-masing, tidak semua asuransi langsung melunasi invoice tersebut karena ada beberapa asuransi yang menunggu persetujuan pihak pusat jika lebih dari limit daerah masing-masing.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi antara lain: Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis, Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan, Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai proses Sistem Informasi Akuntansi yang ada di bengkel body repair salah satunya di kota bandung. Proses yang dilakukan pada Bengkel Body Repair. Selain itu juga dianalisis pada proses apa yang paling banyak berpotensi terjadinya keterlambatan terbitnya SPK Jika disajikan dalam Outstansing ada beberapa yang menghambat terbitnya invoice muncul : Makalah ini bertujuan untuk 1). Mendapatkan gambaran mengenai proses sistem informasi akuntansi pembuatan invoice di Bengkel Body Repair; 2). Menganalisis pada proses apa yang paling potensial terjadi keterlambatan terbitnya invoice.

II. Kajian Teori

Menurut O'Brien (2006:29), sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur. Sistem memiliki tiga fungsi dasar yang saling berinteraksi menurut O'Brien (2006:29):

1. Input melibatkan penangkapan dan perakitan berbagai elemen yang memasuki sistem untuk diproses.
2. Pemrosesan melibatkan proses transformasi yang mengubah input menjadi output.
3. Output melibatkan perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh proses transformasi ke tujuan akhirnya.

Selain memiliki fungsi dasar, sistem mempunyai karakteristik. Gondodiyoto (2007:108) menyebutkan karakteristik dari sistem sebagai berikut:

1. Sistem adalah kumpulan elemen-elemen atau sumber daya yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Memiliki karakteristik khusus yang menjadi "jiwa atau roh" dari sistem tersebut.

3. Mempunyai sasaran yang akan dicapai.
4. Konstruksi sistem terdiri dari: masukan-proses-keluaran.
5. Sistem memerlukan pengendalian. Pengendalian merupakan proses pengaturan yang dipergunakan sistem untuk mengkoreksi setiap penyimpangan dari suatu rangkaian langkah untuk menuju sasaran.
6. Sistem memiliki pengguna. Setiap sistem harus mengarah sub sistemnya agar dapat mencapai sasaran. Sasaran sistem sebagai ukuran penentu keberhasilan suatu sistem.
7. Sistem mempunyai keterbatasan.
8. Terdiri dari subsistem-subsistem yang membentuk suatu jaringan terpadu. Setiap sistem terdiri dari lebih dari satu komponen yang saling terjalin satu sama lain disebut subsistem, yang menjalankan peran tertentu dan menjadi bagian di dalam sistem yang lebih besar. Dalam sistem, subsistem-subsistem tidak berdiri sendiri melainkan saling berinteraksi serta saling berhubungan membentuk satu kesatuan terpadu sehingga tujuan atau sasaran sistem tersebut dapat tercapai.

Informasi

Husein dan Amin (2002:9) mendeskripsikan, informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia. Sehingga informasi lebih dikenal sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya, dimana informasi tersebut menggambarkan tentang suatu kejadian nyata yang dapat dipahami dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sekarang maupun masa depan. Dalam perusahaan, informasi menggambarkan tentang kinerja perusahaan. Ada dua tolok ukur untuk menggambarkan kinerja karyawan dalam perusahaan, yaitu:

a. Efisiensi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum (Wibisono, 2010). Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sehingga efisien lebih mengarah melakukan sesuatu dengan benar. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima.

Ada beberapa kriteria dari informasi menurut Gondodiyoto (2007:111), antara lain:

- a. Akurat, reliable (dapat dipercaya). Informasi tersebut kecil kesalahannya sehingga tidak menyesatkan penggunaannya.
- b. Relevan (cocok atau sesuai). Informasi harus memberikan arti kepada penggunanya atau informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya.
- c. Timely (tepat waktu). Informasi disajikan tepat pada saat dibutuhkan dan bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Informasi datang kepada pengguna tidak boleh terlambat.
- d. Complete (lengkap). Informasi yang disajikan semua data-datanya sesuai dengan kenyataan.
- e. Understandable (dimengerti). Informasi yang disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pembuat keputusan.
- f. Verifiable. Informasi yang dihasilkan tidak bias, sehingga dalam pemahamannya tidak menimbulkan Kesalah pahaman.
- g. Accessible. Informasi tersedia pada saat yang diperlukan dalam format sesuai dengan kepentingannya. Informasi dikatakan bernilai apabila manfaat dari informasi lebih efektif dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya.

Sistem Informasi

Sistem informasi dapat secara manual maupun terkomputerisasi. Menurut O'Brien (2006:5), sistem informasi merupakan kombinasi teratur apa pun dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Organisasi menyesuaikan

sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Tiga tujuan utama bagi sistem informasi, yaitu (Hall, 2001:18):

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel

operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif. Menurut Hall (2007:62) bagian perusahaan yang terlibat dalam pengembangan sistem adalah praktisi sistem, pengguna akhir, dan pemegang kepentingan dalam perusahaan.

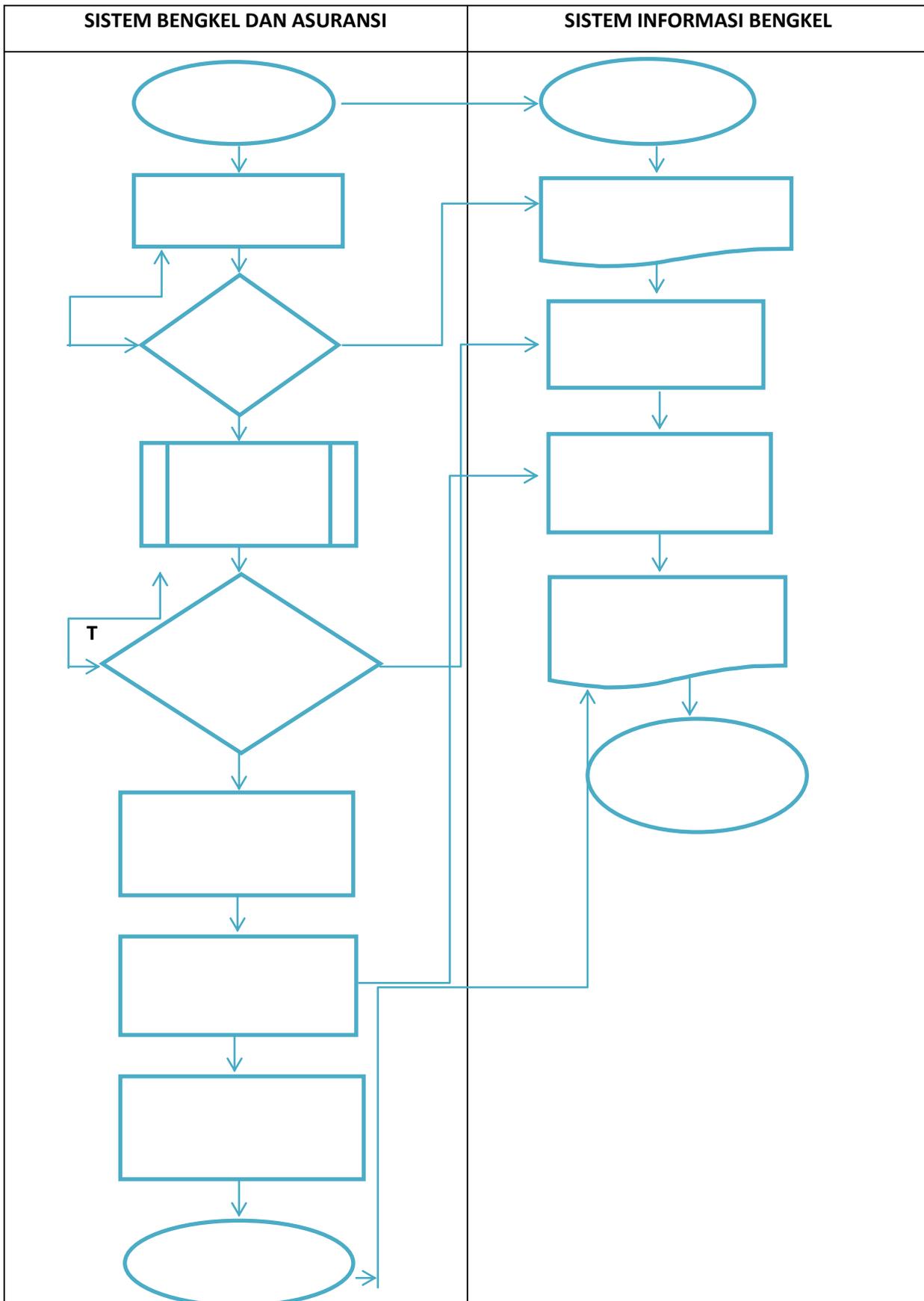
III. Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pendekatan yang digunakan dengan tehnik bertanya. Unit analisis yang diteliti yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sumber data yang digunakan didapat dari dokumen Outstanding pada bengkel body Repair Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi langsung. Jenis data yang diteliti adalah primer yaitu data langsung dari sumbernya. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara langsung mendalam pada karyawan, Hasilnya penulis menemukan beberapa hal yang bisa diuraikan proses efisiensi sistem informasi akuntansi di bengkel body repair ini terdapat beberapa kendala dalam segi waktu pengeluaran SPK (Surat Perintah Kerja) yang dapat mengganggu sistem pengerjaan bengkel dan turunnya data outstanding atau piutang yang ada dibengkel hasilnya akan membuat piutang asuransi di bengkel itu terhambat dan tidak dapat dicairkan secara cepat, proses kendala lambatnya pengeluaran SPK dapat diidentifikasi dengan beberapa kejadian seperti kurang lengkapnya dokumen yang dikirim dari bengkel ke asuransi seperti fotocopy STNK, SIM, Polis, Foto Kerusakan, Foto Epoxy. Hal tersebut terjadi kurangnya komunikasi dan konfirmasi antara sistem di bengkel dan asuransi yang tidak mengkonfirmasi kepada pihak bengkel bahwa dokumen ada yang kurang proses pengiriman dokumen tersebut bisa dilakukan dengan kirim email maupun dengan kirim file langsung kepada asuransi.

Dan Berikut Proses Sistem Informasi Akuntansi di Bengkel Sapphire Body Repair:



Dalam proses sistem Informasi Akuntansi di bengkel data outstanding sangat diperhatikan karena outstanding di bengkel sama seperti piutang asuransi kepada bengkel yang harus segera di bayar, proses flowchart diatas menjelaskan klaim kendaraan menggunakan asuransi dari proses awal masuk kendaraan di estimasi hingga finalisasi. Pertama-tama setelah di estimasi kendaraan akan ada perkiraan kerusakan mobil setelah di cek kerusakan estimasi tersebut akan di acc oleh pihak bengkel terlebih dahulu setelah itu kirim estimasi tersebut dengan dokumen-dokumen klaim kendaraan tersebut seperti fotocopy SIM,STNK,Polis,dan gesekan, dokumen tersebut dikirim dapat melalui email maupun langsung.

Setelah Dokumen dikirim dan diterima oleh asuransi, jika sudah di approve atau disetujui oleh asuransi akan turunnya SPK (Surat Perintah Kerja)tetapi SPK turun tidak semua langsung turun SPK karena ada beberapa kendaraan yang harus menunggu approve dari pusat karena estimasi atau spare part yang harganya mahal lebih dari 20 juta maka dari itu akan menunggu penyetujuan dari asuransi pusat. Dan ada beberapa klaim asuransi yang menyatakan banding harga atau spare part agar tidak diganti, itu membuat munculnya SPK jadi terhambat yang membuat kendaraan dibengkel tidak bisa di kerjakan dan outstandingpun tidak bisa dikeluarkan atau piutang asuransi tidak dapat dicairkan.

Apabila SPK muncul dengan cepat dari asuransi maka WO (Work Order) di bengkel akan segera dikerjakan setelah itu bengkel akan segera membeli spare part jika kendaraan tersebut memerlukan penggantian spare part setelah proses pengerjaan pihak bengkel akan membuat invoice penagihan untuk asuransi dan mobil yang sudah selsai bisa di ambil langsung oleh pemilik dengan hanya membayar ornya saja. Invoice sudah jadi maka outstansing di bengkel yang belum kwitansi pindah menjadi outstanding yang sudah kwitansi. Jika itu invoice telah dikirim ke asuransi dan asuransi sudah membayarnya maka kendaraan tersebut dihapuskan dari outstanding atau piutang asuransi karena sudah di bayar, pelunasan tersebut akan di tulis di bengkel sebagai pemasukan dan pelunasan dari asuransi.

V. Penutup

Bengkel Sapphire Body Repair ini dari hasil penelitian sudah menerapkan sistem Informasi Akuntansi hanya belum efisien karena masih banyak hambatan yang seharusnya bisa lebih di optimalkan, kerjasama yang baik dengan asuransi membuat proses informasi akuntansi di bengkel lebih efisien dengan turunnya SPK yang lebih cepat dan keluarnya invoice atau penagihan pada asuransi dapat segera dibayarkan.

Saran Peneliti: Masih ada beberapa hambatan dalam sistem penurunannya SPK di asuransi, sebaiknya pihak bengkel dan asuransi dapat komunikasi dengan baik apa saja kendala mengapa SPK tersebut belum dimunculkan jika sudah adanya komunikasi maka hal tersebut dapat diselesaikan dengan segera dan piutang atau outstanding yang ada di bengkel tidak menumpuk dan dapat segera adanya pembayaran, Proses Efisiensi bisa lebih Optimal dengan hasil yang maksimal. Sistem informasi akuntansi memberikan kemudahan dalam menerima informasi terkini sehingga dapat membantu manajer untuk menganalisa masalah yang ada dalam perusahaan berdasarkan dengan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, Perancangan sistem informasi merupakan pengembangan sistem informasi dengan cara menganalisis permasalahan, mendesain sistem informasi, mengimplementasikan, dan pemeliharaan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan fungsional perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.

Daftar Pustaka

Gondodiyoto, S., 2007, Audit Sistem Informasi, Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hall, J.A., 2001, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.

_____, 2007, Audit Teknologi Informasi dan Assurance, Jakarta: Salemba Empat.

Husein, F. M., dan A. Wibowo, 2002, Sistem Informasi Manajemen, Edisi Revisi, Jakarta: UPP AMP YKPN.

O'Brien, J.A., 2006, Pengantar Sistem Informasi, edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.

Wibisono, A., 2010, Blog tentang Manajemen, Entrepreneurship and Engineering: Efektif dan Efisien, (<http://aguswibisono.com/2010/efektif-dan-efisien>, diunduh 23 Juni 2012)